

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Cihideung merupakan salah satu desa yang yang dikenal dengan sebutan daerah wisata bunga. Desa ini dibatasi oleh kotamadya Bandung disebelah selatan, Sukajaya dan Gudang Kahuripan dibagian timur , Cigugur Girang disebelah barat dan PTP Sukawana disebelah utara. Dahulu, desa ini merupakan penghasil sayuran dan padi karena sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani dan berladang. Namun sejak tahun 1993 sebagian besar penduduknya beralih menjadi pedagang bunga namun bunga tersebut tetap merupakan hasil penanaman sendiri. Hal tersebut terjadi karena banyak bangsa Cina yang membeli tanah di desa Cihideung untuk selanjutnya dibangun perumahan sehingga tanah untuk pertanian pun semakin sempit.

Dengan demikian maka untuk menyambung hidup, penduduk desa Cihideung berdagang bunga dengan asumsi bahwa bunga dapat memberikan kesegaran dan keindahan apalagi daerah cihideung merupakan daerah yang masih asri dan berudara dingin. Dengan kondisi daerah yang seperti itu cocok digunakan untuk bertani bunga dan dapat menghasilkan bunga dengan kualitas yang baik. Desa Cihideung merupakan salah satu daerah pusat pertanian dan perdagangan bunga yang ada di Kabupaten Bandung.

Bagi sebagian penduduk, berwirausaha bunga ini tentunya tidak membutuhkan modal yang besar karena berdagang bunga termasuk usaha yang kecil dengan keuntungan yang berlipat ganda selain itu perawatan yang dilakukan dirasa tidak terlalu menyulitkan. Karena para pedagang bunga di Desa Cihideung tersebut merangkap pula sebagai produsen atau petani bunga, maka mereka merawat sendiri bunga tersebut untuk kemudian mereka jual. Walaupun demikian, permasalahan yang dihadapi para pedagang bunga sekarang ini adalah berhubungan dengan lesunya usaha yang tengah mereka tekuni karena laba usaha yang diperoleh cenderung menurun, bahkan mengalami kerugian sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Laba Usaha Yang Diperoleh Pedagang Bunga
Di Desa Cihideung Kabupaten Bandung

Tahun	Jumlah Pedagang Bunga (orang)	Produksi (Rp/tahun)	Biaya/Pengeluaran (Rp/tahun)	Laba Usaha (Rp/tahun)	(%)
2004	705	76.120.000	78.690.100	-2.570.100	-
2005	791	78.050.000	81.235.000	-3.185.000	- 23.92
2006	842	77.018.000	82.041.000	-5.023.000	-57.71

Sumber: Diolah Dari Data Koperasi Wisata Bunga Cihideung tahun 2006

Dari data di atas, diperoleh informasi bahwa pedagang mengalami kerugian yakni sebesar 23.92% pada tahun 2005 dan 57.71% pada tahun 2006. Berdasarkan berbagai literatur dan kajian teoritis mengenai perkembangan laba maka faktor – faktor yang mempengaruhinya antara lain harga jual, biaya bahan baku, pengalaman usaha, pendidikan dan latihan, keterampilan, kualitas pelayanan, perilaku kewirausahaan, modal, inovasi produk dan produktivitas kerja.

Walaupun demikian, berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, menurunnya laba para pedagang bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung diduga karena empat faktor yaitu tingginya biaya bahan baku terutama pasca kenaikan BBM beberapa waktu yang lalu dimana terlihat sangat mencolok kerugian yang diderita oleh pedagang bunga disana yang melebihi 50 %, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Biaya bahan baku

Tahun	Rata – Rata Biaya bahan baku/pedagang (Rp)	Perkembangan Biaya bahan baku (%)
2004	450.000	-
2005	480.000	6.67
2006	525.000	9.38

Sumber: Diolah Dari Data Koperasi Wisata Bunga Cihideung tahun 2006

Dari data di atas tampak bahwa biaya bahan baku untuk bunga di desa Cihideung Kabupaten Bandung mengalami kenaikan sebesar 6,67 % pada tahun 2005 dan 9,38 % pada tahun 2006. Disamping itu, harga jual yang ditetapkan kepada konsumen terus mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir, seperti yang terlihat pada tabel 1.3 :

Tabel 1.3
Harga jual / batang

Tahun	Rata – Rata Harga jual/batang (Rp)	Perkembangan Harga jual/batang (%)
2004	2,500	-
2005	3,000	20
2006	5,000	40

Sumber: Diolah Dari Data Koperasi Wisata Bunga Cihideung tahun 2006

Dari data di atas tampak bahwa harga jual bunga di desa Cihideung Kabupaten Bandung mengalami kenaikan sebesar 20 % pada tahun 2005 mengalami kenaikan lagi sebesar 40 % pada tahun 2006.

Disamping itu, kurangnya pengalaman usaha dalam bertani bunga sehingga bunga yang dihasilkan kualitasnya tidak baik atau kalah bersaing dibandingkan dengan bunga dari daerah lain seperti desa Cigugur. Dimana tingkat pengalaman usaha juga dapat mempengaruhi perkembangan usaha para pedagang bunga.

Mencermati fenomena tersebut, jika masalah ini terus dibiarkan maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan laba para pedagang bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung, dimana usaha yang dijalankannya terancam mengalami kebangkrutan atau gulung tikar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut sekaligus menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Pedagang Bunga Di Desa Cihideung Kabupaten Bandung ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka untuk membatasi masalah yang akan diteliti, bahan kajian dalam penelitian ini penulis rumuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku terhadap perkembangan laba pedagang bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh harga jual terhadap perkembangan laba pedagang bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap perkembangan laba pedagang bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh biaya bahan baku terhadap perkembangan laba pedagang bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh harga jual terhadap perkembangan laba pedagang bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung.
3. Untuk menjelaskan pengalaman terhadap perkembangan laba pedagang bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu ekonomi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba pedagang bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta memberikan informasi dan masukan secara objektif kepada pengambil keputusan untuk meningkatkan laba pedagang bunga .

1.4 Kerangka Pemikiran

Dalam kegiatan perekonomian sehari-hari, sektor usaha informal terlihat sebagai kenyataan ekonomi yang terjadi dimasyarakat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan kepadatan penduduk kegiatan ini biasanya dilakukan oleh masyarakat yang bermodal kecil, tidak atau kurang pendidikan dan latihan, kegiatan usaha umumnya kecil, skala usaha relatif kecil, usahanya bersifat mandiri dan pengolahan masih sangat sederhana.

Sejalan dengan usaha yang dijalankannya, maka para pelaku sektor informal (pedagang bunga) dalam meningkatkan keuntungannya atau memaksimalkan profitnya maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya biaya bahan baku, harga jual, dan pengalaman usaha, dimana faktor-faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memaksimalkan profitnya.

Tujuan akhir dari setiap pengusaha adalah untuk memperoleh laba. Laba dapat diperoleh melalui penjualan yang merupakan aktivitas yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi pedagang bunga karena kontinuitas usaha sangat tergantung pada hasil penjualan.

Kebanyakan para pengusaha, pemilik toko, saudagar, dan pedagang kecil dapat melipatgandakan laba bersihnya, apabila menambah penjualannya dengan 20%. Hal ini sudah menjadi kesepakatan setiap pengusaha atau pedagang yang membuat laba bersih sebesar 10%-20%.

Jika perusahaan ber laba kecil atau tak ber laba sedikit juga, tetapi memperbesar jumlah penjualannya 20% dengan ongkos yang sama maka perusahaan tersebut akan meningkat karena keuntungan bruto yang diperoleh dari penjualan tambahan adalah laba netto.

Menurut Dominick Salvatore (1994: 236), "Keuntungan Total = Penerimaan total (TR) dikurangi dengan Biaya Total (TC)." Keuntungan total mencapai maksimum apabila selisih yang positif antara TR dan TC mencapai angka terbesar.

Penerimaan Total (TR) merupakan fungsi dari harga dikalikan dengan kuantitas : $TR = P \times Q$, sedangkan biaya total (TC) merupakan fungsi dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel : $TC = FC + VC$. Dalam penelitian ini, yang menjadi unsur pembentuk penerimaan total yaitu harga jual, sedangkan biaya bahan baku dijadikan sebagai unsur pembentuk biaya total.

Untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi laba, Gazpertz (2001: 96) dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Manajerial megemukakan bahwa Salah satu faktor yang mempengaruhi laba adalah biaya bahan baku Artinya, semakin rendah biaya bahan baku maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh pengusaha atau perusahaan".

Dari pernyataan tersebut maka salah satu faktor yang mempengaruhi laba adalah biaya bahan baku. Pandangan ini dikemukakan oleh Salvatore (1994: 236) bahwa " Dalam usaha memaksimalkan laba, maka produsen berusaha untuk menekan biaya bahan baku sehingga dapat meminimumkan ongkos/biaya produksi sehingga semakin rendah biaya bahan baku maka semakin rendah pula

ongkos atau biaya produksi sehingga laba yang akan diperoleh produsen pun semakin besar pula.”

Harga merupakan komponen yang berpengaruh secara langsung terhadap laba perusahaan. Tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Selain itu secara tidak langsung juga mempengaruhi biaya, karena kuantitas yang terjual berpengaruh pada biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan efisiensi produksi. Oleh karena itu penetapan tingkat harga mempengaruhi pendapatan dan biaya total, maka keputusan dan strategi penetapan harga memegang peranan penting dalam setiap perusahaan.

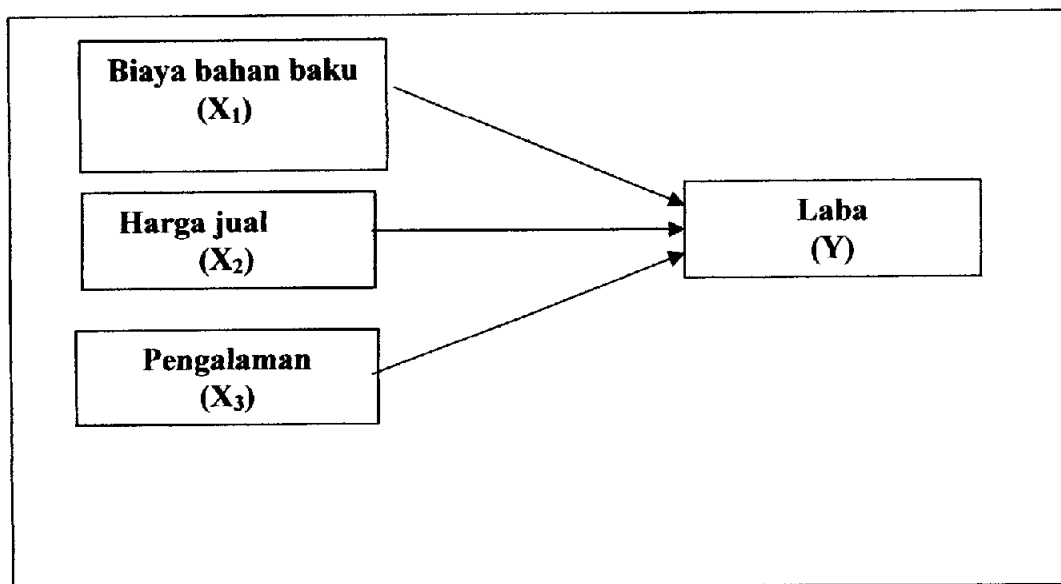
Yang paling utama dalam konsep harga adalah tingkat harga akan sangat berpengaruh pada jumlah permintaan atau yang sering dikenal dengan hukum permintaan, dimana semakin tinggi tingkat harga maka permintaan akan semakin berkurang, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat harga maka permintaan akan semakin bertambah. Dalam analisis tersebut diasumsikan bahwa “faktor – faktor lain tidak mengalami perubahan” atau *ceteris paribus*. Tetapi dengan asumsi yang dinyatakan ini tidaklah berarti bahwa kita dapat mengabaikan faktor – faktor yang dianggap tetap tersebut. (Sadono Sukirno, 2002: 76)

Keuntungan atau kerugian adalah perbedaan antara hasil penjualan dan biaya produksi. Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan melebihi dari biaya produksi, dan kerugian akan dialami apabila hasil penjualan kurang dari biaya produksi. Keuntungan yang maksimum dicapai apabila perbedaan diantara hasil penjualan dan biaya produksi mencapai tingkat yang paling besar. Hubungan antara faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya

dinamakan fungsi produksi. Faktor – faktor produksi dapat dibedakan kepada empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian usaha. Keahlian usaha salah satunya didapat dari pengalaman yang telah diperolehnya.

Selanjutnya, pengalaman usaha yang tinggi maka akan menjadi peranan yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan usaha. Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Samuelson (1992: 239) bahwa “Semakin tinggi pengalaman usaha yang dimiliki oleh karyawan maka semakin tinggi pula profit yang akan diperoleh”. Dengan pengalaman maka akan meningkatkan keterampilan yang kemudian akan meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya akan menambah hasil penjualan dan laba.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.5 Hipotesis

Menurut Kerlinger, hipotesis adalah 'Pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih'. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1.5.1 Hipotesis Mayor

Biaya bahan baku, harga jual, serta pengalaman baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap laba pedagang bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung.

1.5.2 Hipotesis Minor

1. Biaya bahan baku berpengaruh negatif terhadap laba pedagang bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung.
2. Harga jual berpengaruh positif terhadap laba pedagang bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung.
3. Pengalaman berpengaruh positif terhadap laba pedagang bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penulisan maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis serta sistematika penulisan.
- BAB II Tinjauan Pustaka, terdiri dari teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam kajian penelitian.
- BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari metode penelitian yang digunakan, populasi, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari gambaran tentang hasil penelitian beserta pembahasannya.
- BAB V Kesimpulan dan Saran, terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh.

